


Khusnul Hidayati

Turnitin 30 Agustus_KHUSNUL HIDAYATI

 TURNITIN 2

 akuntansi 2024

 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2993804254

Submission Date

Aug 30, 2024, 4:24 PM GMT+7

Download Date

Aug 30, 2024, 4:58 PM GMT+7

File Name

REVISI_TURNITIN_KHUSNUL_2.docx

File Size

174.4 KB

69 Pages

10,358 Words

67,975 Characters




25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
- 14%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 24% Internet sources
- 14% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.polsri.ac.id	2%
2	Internet	erepository.uwks.ac.id	2%
3	Internet	dspace.uii.ac.id	2%
4	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
5	Internet	core.ac.uk	1%
6	Internet	repository.uin-suska.ac.id	1%
7	Internet	text-id.123dok.com	1%
8	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	1%
9	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
10	Internet	repository.ukwms.ac.id	1%
11	Internet	eprints.uwp.ac.id	0%

12	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	0%
13	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	0%
14	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	0%
15	Internet	eprints.undip.ac.id	0%
16	Internet	repository.wima.ac.id	0%
17	Internet	jea.ppj.unp.ac.id	0%
18	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	0%
19	Internet	123dok.com	0%
20	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	0%
21	Internet	journal.feb.unmul.ac.id	0%
22	Internet	docplayer.info	0%
23	Internet	eprints.perbanas.ac.id	0%
24	Internet	repository.umi.ac.id	0%
25	Internet	eprints.unpak.ac.id	0%

26	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	0%
27	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
28	Internet	wisuda.unissula.ac.id	0%
29	Internet	download.garuda.ristekdikti.go.id	0%
30	Internet	repository.unib.ac.id	0%
31	Publication	Nazmi Balqis Salsabila, Devyanthi Syarif. "Hubungan Kinerja Lingkungan, Biaya L...	0%
32	Internet	docobook.com	0%
33	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	0%
34	Internet	jurnal.untan.ac.id	0%
35	Internet	repositori.stiamak.ac.id	0%
36	Internet	repository.umsu.ac.id	0%
37	Internet	windidewanto.blogspot.com	0%
38	Internet	jurnal.unmer.ac.id	0%
39	Internet	konsultasiskripsi.com	0%

40	Internet	repository.unisma.ac.id	0%
41	Internet	fdocuments.net	0%
42	Internet	repository.ubharajaya.ac.id	0%
43	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	0%
44	Internet	eprints.ukmc.ac.id	0%
45	Internet	journal.trunojoyo.ac.id	0%
46	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	0%
47	Internet	repository.unair.ac.id	0%
48	Publication	Anggi Tiara Novira, Reni Oktavia, Yuztitya Asmaranti. "PENGARUH KOMPONEN RI...	0%
49	Internet	dokumen.tips	0%
50	Internet	repository.teknokrat.ac.id	0%
51	Internet	www.repository.trisakti.ac.id	0%
52	Internet	adoc.pub	0%
53	Internet	repo.darmajaya.ac.id	0%

54	Internet	repository.mercubuana.ac.id	0%
55	Internet	library.polmed.ac.id	0%
56	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	0%
57	Internet	repository.ub.ac.id	0%
58	Internet	adln.lib.unair.ac.id	0%
59	Internet	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id	0%
60	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	0%
61	Publication	Amrie Firmansyah, Nurlatifah Asikin, Samtri Dortua Gultom. "Kebijakan Dividen P...	0%
62	Publication	Nur Wahyu Ningsih, Ruslan Abdul Ghofur, Ranny Aprilia Pratiwi. FINANSIA: Jurnal...	0%
63	Internet	acopen.umsida.ac.id	0%
64	Internet	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id	0%
65	Publication	Dina Arfianti Siregar, Entherthiman Galvani Tampubolon. "PENGARUH PROFITABI...	0%
66	Publication	Fajar Noegroho, Endah Susilowati. "Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage da...	0%
67	Publication	Yenti Santika, Bambang Wicaksono, Achmad Iqbal. "Pengaruh Penerapan Green ...	0%

68	Internet	ejournal3.undip.ac.id	0%
69	Internet	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	0%
70	Internet	jurnal.untirta.ac.id	0%
71	Internet	lib.unnes.ac.id	0%
72	Internet	ojs.uph.edu	0%
73	Internet	repository.unej.ac.id	0%
74	Internet	repository.usd.ac.id	0%
75	Internet	repository.usu.ac.id	0%
76	Publication	Angelin Chandra, Arie Pratania Putri, Leoni Angela, Henny Puspita, Felicia Aurny, ...	0%
77	Publication	Lidya Martha. "ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO, DA...	0%
78	Publication	Rahma Nengsi, Nila Aprila. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ...	0%
79	Publication	Subhan Subhan, Leily Nur Indah Fitriana, Rohmaniyah Rohmaniyah. "The Effect o...	0%
80	Internet	academic-accelerator.com	0%
81	Internet	ejournal-polnam.ac.id	0%

82	Internet	journal.unusida.ac.id	0%
83	Internet	rezgutdomain.wordpress.com	0%
84	Internet	www.researchgate.net	0%
85	Publication	Adinda Maharani Putri Rahayudi, Apriwandi Apriwandi. "Kinerja Lingkungan, Bia...	0%
86	Publication	Gyusti Febrian Iswara, Muhammad Aqim Adlan. "Pengaruh BOPO, CAR, Pembiaya...	0%
87	Publication	Kadek Dewi Padnyawati, Ni Putu Ayu Kusumawati. "PENGARUH STRUKTUR KEPE...	0%
88	Internet	repository.iainkudus.ac.id	0%
89	Internet	repository.stiesia.ac.id	0%

1 **Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap**

2 ***Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur**

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Program Pengkajian Akuntansi



Diajukan oleh:

KHUSNUL HIDAYATI

NPM: 20430042

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUSMA SURABAYA

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Khusnul Hidayati

NPM : 20430042

Alamat : Rejosari Makmur 1B/07

Program Pengkajian : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini ditegaskan jika disertasi berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Pengembalian Aset (ROA)” tidak mewakili tindakan plagiarisme atau kesalahan representasi disertasi individu lain. Jika pernyataan ini ditemukan tidak benar pada waktu berikutnya, saya siap menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang relevan.

Maka, surat pernyataan ini disiapkan untuk dipakai sebagaimana dimaksud.

Surabaya, 8 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Khusnul Hidayati

20430042

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap
Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

KHUSNUL HIDAYATI

NPM: 20430042

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH
DOSEN PEMBIMBING

Dra. Lilik Pirmaningsih, Ak.,M.Ak.,CA.

Tanggal,

KETUA PROGRAM PENGAJIAN

Lilik Mardiana,SE.,M.Ak.,CA.

Tanggal,

SKRIPSI**Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap*****Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur****Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021****Dipersiapkan dan disusun oleh:****KHUSNUL HIDAYATI****NPM: 20430042****Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji Lain

Dra. Lilik Pirmaningsih, Ak.,M.Ak.,CA.Ricky Angga Ariska, SE., M.Ak.Risa Watti, S.E.M.Ak

Skripsi ini sudah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

Tanggal

Lilik Mardiana,SE.,M.Ak.,CA.

Ketua Program Pengkajian

KATA PENGANTAR

Semua pujian serta syukur kupersembahkan pada Allah SWT atas karunia rahmat-Nya jadi saya bisa menuntaskan skripsi berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*”** Perumusan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi prasyarat akademik tertentu yang diperlukan untuk penyelesaian Program Pengkajian Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyerahkan upaya sederhana ini untuk:

1. Almarhum Ayah saya tercinta, Ayah Ratno (Alm) yang ingin anaknya menjadi sarjana menjadi orang yang sukses. Yang dulu selalu memberi doa restu, semangat dan dukungan untuk terus belajar dan belajar supaya menjadi orang sukses.
2. Orang tua yang terkasih, Bapak Nurifan dan Ibu Ning Herianah dengan segala kasih sayangnya, karena dukungan, nasihat, doa, dan berkat yang tak ternilai untuk menuju pencapaian.
3. Suami tercinta, Yogga Sando Dianpratama yang secara konsisten menawarkan dorongan, arahan strategis, dan inspirasi, yang memperkuat antusiasme saya untuk menyelesaikan studi akademis, dan yang secara konsisten menemani dan membimbing saya sepanjang proses instruksional menjelang penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater saya tercinta Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
5. Dosen pembimbing, Bu Dra. Lilik Pirmaningsih, Ak.,M.Ak.,CA. yang sudah memperlihatkan kesediaan untuk menginvestasikan waktu, tenaga, serta

kecerdasan dalam memberikan bimbingan serta arahan sudah memungkinkan saya untuk memenuhi persyaratan tesis saya dalam jangka waktu yang ditentukan.

DAFTAR ISI

Isi

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN.....	x
ABSTRACT	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Tujuan.....	9
1.5 Sistematika Skripsi	10
BAB 2	11
TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesis.....	26
BAB 3	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Identifikasi Variabel.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis	31

BAB 4	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Pemilihan Sampel	37
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	40
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	42
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.2.4 Pembahasan	45
BAB 5	48
SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Keterbatasan Peneliti.....	48
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	49

19
28

3

DAFTAR TABEL

14	Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER	17
	Tabel 2. 2 Nilai PROPER.....	18
10	Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel	37
	Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	38
	Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	40
	Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
	Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	42
	Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
	Tabel 4. 7 Hasil Uji analisis Deskriptif	42
	Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	43
	Tabel 4. 9 Hasil Uji F	44
75	Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Indikator Biaya Lingkungan	19
Gambar 2. 2 Indikator ROA.....	21
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3. 1 Regresi Linier Berganda.....	34

4

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data X1.....	51
Lampiran 2 Data X2.....	52
Lampiran 3 Data Y.....	53
Lampiran 4 Output SPSS.....	54

ABSTRACT

The primary aim of this research endeavor is to investigate the influence of Environmental Performance and Environmental Costs on Return on Assets (ROA). This study adopts a quantitative research design, utilizing secondary data obtained from the official platforms of the Indonesia Stock Exchange and the Ministry of Environment for the fiscal year 2021. The sampling strategy employed is purposive sampling, resulting in the inclusion of 34 corporate entities. The analytical methods utilized comprise classical assumption testing, descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and determination coefficient assessment. The results of the investigation reveal that Environmental Performance exerts a significant effect on ROA, whereas Environmental Costs appear to have no discernible impact on ROA.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Cost, ROA

ABSTRAK

Pengkajian ini ada target yakni menganalisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengkajian ini memakai pendekatan kuantitatif serta mekanisme penghimpunan data di mana dipakai yakni data sekunder di mana didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup periode 2021. Teknik sampling memakai Teknik purposive sampling, sampel yang terpilih sejumlah 34 perusahaan. Teknik analisis mempergunakan uji asumsi klasik, uji analisis deskriptif, uji analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Temuan pengkajian yakni Kinerja Lingkungan ada pengaruh pada ROA. Tetapi, Biaya Lingkungan tak memberikan pengaruh ke ROA.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, ROA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap instansi jelas melibatkan target utama ketika mempertahankan dan berkembang mendapatkan dan mendapatkan keuntungan sejumlah mungkin. Laba dapat dipakai guna mengukur kinerja keuangan sebuah bisnis. Perusahaan tidak boleh hanya mengejar keuntungan mereka harus mampu menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Karena lingkungan menyalurkan partisipasi besar ke mereka, instansi selalu berinteraksi dengannya. Perusahaan di mana punya kinerja keuangan dan area kerja baik ialah instansi di mana bisa dapat untung terbesar melalui mempertimbangkan kemakmuran perusahaan serta area kerjanya.

Macam-macam bahan mentah, bagian utama, dan output belum jadi setengah dibuat dan dijual oleh perusahaan manufaktur. Memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang dengan mengadakanbermacam bahan di mana segera diproses menjadi barang *ready to sell* ialah tujuan utama perusahaan. Saat permintaan di pasar meningkat, perusahaan manufaktur mempercepat proses produksi mereka. Perusahaan manufaktur biasanya membuat barang yang memenuhi permintaan pasar. SDM, SDA, serta bermacam mesin serta alat-alat di mana dipakai hanyalah beberapa dari banyak hal yang terlibat dalam proses manufaktur. Produksi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di

zaman teknologi berkembang sekarang.

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan di mana membuat produk di total banyak melalui pemakaian teknologi serta mesin tertentu. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak proses produksi terhadap lingkungan, dan perusahaan harus beralih ke perindustrian hijau, yang mengkhususkan pemakaian sumber daya yang tepat serta manjur. Pada tahun 2021, 2.897 perusahaan manufaktur menghasilkan limbah B3, istilah untuk limbah yang dihasilkan dari proses produksi.

Bertambah besarnya sebuah instansi, maka bertambah besar juga kebutuhannya untuk rakyat. Karena banyak bisnis berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan persaingan, manajer diharapkan dapat mengelola bisnis mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Sebagai sistem, perusahaan dan organisasi diharapkan memiliki tanggung jawab sosial. Pemimpin harus memperhatikan semua kegiatan perusahaan, mulai dari program pelaksanaan hingga keputusan jangka panjang dan jangka pendek tentang lingkungan. Ini berarti jika manajer harus meningkatkan kemampuan mereka untuk menanganibermacam masalah teknis dan peraturan lingkungan.

Mengingat dampak negatif pengaturan area di mana tidak tepat maka tampak setiap harinya, permasalahan area kehidupan di Indonesia termasuk permasalahan krusial yang memerlukan tindakan segera. Industri manufaktur menyebabkan banyak masalah lingkungan misal polusi, limbah, *safety* produk, serta SDM (Bahri dan Cahyani, 2016). Apabila prosesnya ditinjau, limbah yang dihasilkan oleh perusahaan itu berkaitan ke permasalahan polusi area (Andayani,

2015). Mesin produksi dapat membuat suara buruk. Kendaraan umum di mana dipakai bisa menimbulkan debu dan getaran. Pengairan tanah berlebihan, air di mana terbuang di mana tidak sesuai standar, minyak dan oli di mana merembes, dan bahan bakar bocor ialah beberapa sumber polusi air. Oleh karena itu, gas di mana dikeluarkan memiliki kemampuan untuk mencemari udara jika tidak diperhatikan (Mastilah, 2016).

Usaha di mana diselenggarakan instansi agar mewujudkan area hijau (baik) dengan mengontrol kebijakan, sasaran, serta target lingkungan melalui kegiatan serta memakai bahan di mana tak membuat area hidup ada kerusakan dikenal sebagai kinerja lingkungan.

31 Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, kinerja lingkungan didefinisikan sebagai penjagaan sekaligus administrasi sistem ekologi dicapai melalui inisiatif metodis dan kohesif yang bertujuan untuk melestarikan integritas operasional biosfer sekaligus mengurangi polusi dan/atau kerusakan ekosistem. Inisiatif tersebut mencakup manajemen polusi, pemanfaatan sumber daya, pengendalian peraturan, protokol pemeliharaan, mekanisme pengawasan, dan tindakan penegakan hukum.. Kemampuan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dengan mengontrol komponen lingkungannya dikenal sebagai kinerja lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melakukan program PROPER, yang ialah upaya untuk memungkinkan perusahaan memakai alat informasi untuk meningkatkan sistem pengaturan area mereka, agar menilai kinerja lingkungannya.

28 Kinerja lingkungan dapat diukur memakai pengkajian kinerja sistem manajemen lingkungan di mana berlandaskan ketentuan, tujuan, serta target area (ISO 14004, dari ISO 14001). Menurut Ikhsan (2008), kinerja lingkungan ialah istilah dimana dipakai guna menggambarkan aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungannya. Suratno et al. (2006: 8), menjelaskan kinerja intansi ketika mewujudkan area hijau/baik disebut kinerja lingkungan intansi (environmental performance), tetapi Ari Retno (2010: 43) menjelaskan kinerja perusahaan dalam upaya menjaga area kehidupan. Peringkat kinerja lingkungan disusun lembaga di mana menangani masalah area kehidupan.

39 Bawley dan Li (2000) menguraikan sebagaimana dikutip dalam Clarkson, Peter M., Yue Li, Gordon D. Richardson, dan Florin P. (2006:7), kinerja lingkungan didefinisikan sebagai berikut: “didukung oleh keanggotaan industri mereka dan oleh apakah mereka melapor ke Kementerian Lingkungan di bawah program Inventarisasi Pelepasan Polusi Nasional.” Dalam istilah lain, demonstrasi kinerja lingkungan dapat dilaksanakan oleh anggota industri melalui pelaporan metrik lingkungan mereka kepada Kementerian Lingkungan Hidup. Akibatnya, kinerja lingkungan mencakup semua tindakan dan inisiatif yang dilaksanakan oleh perusahaan yang menggambarkan sejauh mana organisasi berkomitmen untuk pengelolaan lingkungan dan mengkomunikasikan hal ini kepada pemangku kepentingan terkait. Perusahaan akan melakukan sejumlah tindakan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Aktivitas ini akan

mempengaruhi pengeluaran dana. Salah satu jenis data akuntansi manajemen area ialah biaya lingkungan ini. Akuntansi manajemen area hidup dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan memakai sumber daya dan bagaimana hal itu berdampak pada lingkungan. Perusahaan menanggung biaya lingkungan karena usaha mereka (Bangun dan Sunarni, 2012).

Afirmasi perusahaan jika biaya lingkungan akan mengurangi keuntungan. Namun, biaya pengelolaan lingkungan yakni perusahaan benar-benar peduli dengan lingkungan sehingga mereka dapat meningkatkan kesadaran publik akan tugas kemasyarakatan mereka. Harga area kehidupan ini termasuk investasi durasi lama bagi bisnis. Ini disebabkan oleh kemungkinan jika dana yang dikeluarkan saat ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Saat ini, banyak bisnis memakai kinerja lingkungan untuk meningkatkan citra mereka di masyarakat atau publik.

Sholihin (2004) menjelaskan biaya lingkungan ialah harga di mana disebabkan oleh eksistensi atau mungkin kondisi lingkungan tak baik. Susenohaji (2003) menjelaskan harga lingkungan didefinisikan sebagai harga di mana wajib dibayar oleh bisnis yang berkaitan ke rusaknya area kehidupan di mana terjadi serta upaya untuk memperbaikinya. Hansen & Mowen (2009) mengatakan harga area kehidupan ialah harga di mana disebabkan oleh mutu area kehidupan tak baik, baik mungkin muncul maupun sudah ada. Di antarabermacam definisi, biaya lingkungan berkaitan dengan pengeluaran yang dilaksanakan perusahaan untuk mengurangi dan memperbaiki kerusakan ekologis yang timbul dari praktik operasionalnya. Tanggung Jawab Soal

Perusahaan (CSR) ialah konsep yang merangkum inisiatif atau tindakan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mengakui dan memenuhi kewajiban sosial dan ekologisnya. Ilustrasi inisiatif CSR meliputi keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan alam, menawarkan dukungan keuangan dalam bentuk beasiswa kepada pemuda yang kurang beruntung secara ekonomi di daerah tersebut, mengalokasikan sumber daya untuk pemeliharaan fasilitas komunal, dan menyumbangkan sumbangan uang untuk memfasilitasi pembangunan komunitas perumahan atau lembaga pendidikan.

Perusahaan memakai strategi Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memenuhi keperluan serta hal penting stakeholder. CSR dilaksanakan ketika perusahaan memprioritaskan keberlanjutan daripada profitabilitas.

Investor yang bijak atau yang sudah lama melakukan investasi saham mungkin sering menemukan istilah Return on assets (ROA). Istilah khusus ini sangat penting dalam bidang keuangan dan biasanya ialah metrik awal yang diteliti oleh investor dengan cermat ketika mereka terlibat dalam analisis laporan keuangan komprehensif perusahaan. Tujuan utama dari istilah ini ialah untuk berfungsi sebagai sumber informasi penting yang membantu pemangku kepentingan dalam meramalkan kinerja operasional perusahaan di masa depan yang bersangkutan. Mengingat perannya yang penting dalam proses pengambilan keputusan, sangat penting bagi investor untuk memiliki pemahaman mendalam tentang apa yang dimaksud dengan Return On Assets (ROA), bersama dengan pemahamanbermacam konsep dan variabel yang

saling berhubungan yang dapat mempengaruhi interpretasinya.

Return On Asset (ROA) ialah metrik keuangan dimana menjelaskan profitabilitas suatu perusahaan, terutama kaitannya dengan akumulasi asetnya. Umumnya, perhitungan ROA didasarkan pada komponen penilaian aset yang tercermin dalam laporan keuangan. Akibatnya, untuk memperoleh ROA, seseorang harus membagi laba bersih perusahaan dengan akumulasi aset rerata di dua periode berbeda. Pada kebanyakan kasus, hasilnya dinyatakan sebagai persentase. Nilai aset bersih (ROA) yang lebih tinggi yakni organisasi lebih mahir dalam mengelola neraca untuk mencapai profitabilitas. Sebaliknya, pengurangan ROA menandakan jika organisasi belum memenuhi tujuan keuntungannya, yang memerlukan peningkatan dalam manajemen neraca.

Bersama rasio ini, kemampuan organisasi diperkirakan berdasarkan laba di mana diperolehnya selama waktu tertentu. Ini dimaksudkan untuk dipakai pada waktu yang akan datang. Dengan demikian, komponen aset atau laba bersih (ROA) mengacu pada sumber daya perusahaan yang diperoleh melalui modal swasta atau pihak eksternal, yang kemudian dimodifikasi kedalam aset perusahaan untuk memenuhi persyaratan operasional. ROA juga dapat berfungsi sebagai metrik untuk menilai apakah manajemen sudah menerima kompensasi atau hak yang sesuai dengan aset di bawah pengawasan mereka. Bagi mereka yang akan menilai perusahaan yang memakai dananya atau modalnya, rasio ini sangat penting. Singkatnya, manajemen tingkat atas biasanya memakai ROA untuk menilai unit bisnis di perusahaan multinasional.

Ada beberapa perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya tentang dampak kinerja area kehidupan serta biaya lingkungan pada Return on Assets. Camilia (2016) yakni variabel yang berkaitan dengan kinerja lingkungan memberikan pengaruh pada ROA, meskipun tidak ditemukan adanya korelasi antara biaya lingkungan dan ROA. Selanjutnya, investigasi Septiadi (2016) mengungkapkan jikasannya biaya lingkungan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperkuat reputasinya, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Sebaliknya, Fitriani (2013) berpendapat jikasannya biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena sampel perusahaan dimana diperiksa gagal memanfaatkan biaya lingkungan sebagai pendekatan bisnis strategis. Akibatnya, dana yang dialokasikan untuk inisiatif lingkungan masih dianggap sebagai tindakan kompensasi untuk degradasi lingkungan, gangguan, atau ketidaknyamanan yang muncul.

7 Temuan pengkajian Al Sharairi (2005) menjelaskan yakni kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Kendati demikian, pengkajian alternatif dimana dilaksanakan oleh Whino Sekar P. Tunggal (2014) memastikan jikasannya meskipun kinerja lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak. 7 Temuan yang berbeda dari pengkajian sebelumnya sudah mendorong penulis untuk melanjutkan pengkajian lebih lanjut ke dalam hubungan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ROA (Return On Assets). Mengingat pertimbangan ini, para peneliti mengusulkan untuk merealisasikan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan pada ROA 80

64 (Pengembalian Aset).” Fokus pengkajian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan rincian sebelumnya, ada rumusan permasalahan di pengkajian ini yakni:

- 13 1. Adakah pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*)?
2. Adakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*)?
3. Adakah pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan di mana diuraikan sebelumnya, jadi target pengkajian ini yakni:

- 1 1. Untuk menguji dan melaksanakan analisis kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*).
- 34 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*).
- 34 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap ROA (*Return On Assets*).

1.4 Manfaat Tujuan

a. Bagi Instansi

Pengkajian ini diantisipasi untuk memotivasi musyawarah dan keterlibatan perusahaan dalam perumusan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan, sementara secara bersamaan

memenuhi kewajiban perusahaan terhadap lingkungan ekologisnya, yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap reputasi perusahaan.

a. Bagi Pemerintah

Pengkajian ini diproyeksikan berfungsi sebagai pertimbangan dasar dan sebagai kerangka kerja dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan akuntabilitas sosial, dengan penekanan khusus pada isu-isu terkait dengan kinerja lingkungan.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1, Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan manfaat potensial yang diperoleh dari pengkajian ini.

BAB 2, Tinjauan Sastra terdiri dari pemeriksaan literatur terkait yang terkait dengan subjek penelitian. Pada bagian ini, penulis merujuk kerangka teoritis dan studi terkait yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

BAB 3, Metode Penelitian memberikan penjelasan lengkap tentang metodologi yang dipergunakan dalam penelitian, merinci desain penelitian, populasi target dan sampel, metodologi pengumpulan data, dan teknik untuk analisis data.

BAB 4, Hasil Penelitian menyajikan analisis dan interpretasi komprehensif dari temuan penelitian yang sudah diperoleh. Data yang dikumpulkan secara sistematis diartikulasikan dan dijelaskan.

Bab 5, Kesimpulan serta Saran merangkum kesimpulan yang didapatkan dari temuan penelitian dan membahas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selanjutnya, babak ini menawarkan rekomendasi untuk penelitian atau kemajuan selanjutnya yang terkait dengan bidang tematik yang sama.

22

BAB 2

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder ialah golongan maupun perseorangan memiliki kemampuan untuk dipengaruhi maupun menerima pengaruh dari prosedur pendapatan target instansi. Menurut teori stakeholder, instansi tak hanya berwenang untuk mengoptimalkan laba investor serta pemilik, tetapi juga bertanggung jawab untuk membantu orang-orang yang disebut sebagai stakeholder. Perusahaan juga bertanggung jawab untuk membantu masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah. Kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, komunitas, pemerintah, serta pemangku kepentingan terkait yang lainnya termasuk dalam kategori ini. Stanford Research Institute awalnya memakai kata "stakeholder" di

tahun 1963 dan diartikan yakni golongan di mana bisa mendukung eksistensi sebuah organisasi (Harmoni, 2013).

Dalam upaya untuk mempertahankan keterkaitan bersama penjabat penting serta mempertahankan keperluan semua pihak, sustainability report dapat diterbitkan. Dengan penerbitan laporan keberlanjutan, stakeholder bisa mengukur kinerja instansi secara langsung (Hörisch et al., 2020). Di laporan ketahanan lingkungan ada informasi jelas tentang letak serta kegiatan instansi dalam bidang ekonomi, lingkungan, serta sosialnya. Melalui penerbitan laporan ketahanan lingkungan, stakeholder bisa mengukur kinerja perusahaan secara langsung, di mana di gilirannya akan mempengaruhi keputusan stakeholder tentang bagaimana mereka akan memberikan kontribusi kepada perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan laporan ketahanan lingkungan ditujukan bisa menyalurkan informasi di mana bermanfaat ketika menolong instansi agar meraih target pembangunan berkala ke semua *stakeholder*.

2. Teori Legitimasi

Legitimasi ialah mekanisme manajemen bisnis di mana berfokus ke bagaimana memihak ke pemerintah, komunitas, serta individu. Operasi perusahaan tidak boleh melanggar harapan masyarakat jika ingin menjadi sistem yang mengedepankan masyarakat. Corporate governance ialah mekanisme pengendalian internal di mana dipakai instansi agar memenuhi tujuan bisnisnya, melindungi asetnya, serta menambah angka investasi pemilik saham di periode lama. Korporasi wajib memiliki legitimasi untuk bernavigasi dalam masyarakat yang semakin

15 dinamis dan beragam ini karena perusahaan pemerintah memiliki legitimasi untuk mengikuti norma-norma, etika, kompetensi komunikatif, dan praktik yang menjadi dasar bagi masyarakat yang semakin dinamis dan beragam ini. Legitimasi bisa dicirikan yakni interpretasi atau anggapan jika kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi menguntungkan, cocok, dan selaras dengan kerangka norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial (Suchman, 1995 di Rosita Candra, 2009). Mengingat jika legitimasi yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk perkembangan organisasi, legitimasi ini dinilai krusial untuk instansi.

15 Seperti yang dikemukakan oleh Deegan, Robin, dan Tobin (2000), pencapaian legitimasi bergantung pada kehadiran organisasi yang menahan diri dari mengganggu atau menyesuaikan diri dengan sistem nilai dominan dimana lazim di masyarakat dan lingkungan. Transisi yang menghasilkan kesenjangan dapat membahayakan legitimasi organisasi. Institut Tata Kelola Perusahaan Indonesia (IICG) menggambarkan tata kelola perusahaan sebagai kumpulan mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan dan mengawasi perusahaan, sehingga memastikan operasinya selaras dengan antisipasi pemangku kepentingan. Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) mengartikulasikan tata kelola perusahaan sebagai sistem dan proses dimana dipergunakan oleh entitas perusahaan guna menghasilkan nilai berkelanjutan bagi perusahaan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, berdasarkan kerangka hukum dan standar yang berlaku, sementara juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan tambahan. Adrian Sutedi (2011) mencirikan tata kelola perusahaan sebagai kerangka kerja dan proses yang

79

dipergunakan oleh entitas perusahaan (termasuk pemegang saham, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas, serta direktur) yang bertujuan Guna meningkatkan efektivitas organisasi sekaligus tanggung jawab fiskal dalam mengejar nilai pemegang saham yang bertahan lama, sangat penting untuk mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lain dan untuk mematuhi norma-norma hukum dan etika.

3. Kinerja Lingkungan

Pengertian Kinerja Lingkungan

31 Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, kinerja lingkungan didefinisikan sebagai Penjagaan dan administrasi sistem ekologi dicapai melalui upaya metodis dan kohesif yang bertujuan mempertahankan integritas fungsi lingkungan sambil mengurangi polusi dan/atau kerusakan pada sistem ekologi; upaya tersebut mencakup pengelolaan polusi, pemanfaatan sumber daya, pengawasan, pemeliharaan, pengawasan, pengawasan, dan penegakan peraturan. Kinerja lingkungan mewakili inisiatif yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menumbuhkan konteks ekologi yang menguntungkan (berkelanjutan) dengan mengelola kebijakan, tujuan, dan target lingkungan. Kinerja lingkungan memperlihatkan kontribusi yang dibuat oleh perusahaan terhadap pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan sumber daya yang tidak menimbulkan kerusakan pada sistem ekologi.

Seperti yang diartikulasikan oleh Rahma (2013), inisiatif yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan lingkungan ekologisnya melalui pelaksanaan

kegiatan dan penggunaan bahan yang tidak membahayakan integritas lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan. Purwanto (2000) mengartikulasikan jika kinerja lingkungan ialah hasil dimana bisa dinilai dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait pada pengawasan dimensi ekologisnya. Sistem manajemen lingkungan ialah elemen fundamental dari kerangka manajemen yang luas, yang menetapkan kriteria untuk pengembangan kebijakan, tujuan, dan tujuan yang relevan dengan persyaratan hukum dan dampak lingkungan yang signifikan, dalam hubungannya dengan mengidentifikasi, memahami, dan mengatur efek merugikan yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Stakeholder dan instansi memiliki tanggung jawab sosial atas kinerja lingkungan ini. Kinerja lingkungan akan yakni perusahaan peduli dengan lingkungan. Jika sumber daya dan lingkungan sekitar perusahaan dijaga dengan baik, maka kinerjanya juga bisa bagus. Kinerja lingkungan instansi harus senantiasa baik agar memenuhi keinginan rakyat dan pemangku jabatan dan untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan

Kementerian Lingkungan Hidup (MOE) mengelola PROPER, program evaluasi kinerja untuk manajemen lingkungan perusahaan, yang ialah salah satu inisiatif yang diterapkan oleh MOE untuk mempromosikan kemajuan instansi di pengaturan lingkungan. Kinerja lingkungan, juga dikenal sebagai kinerja lingkungan, ditentukan oleh seberapa baik perusahaan melakukannya. Perusahaan yang dievaluasi oleh PROPER akan diberikan insentif atau pengakuan reputasi tergantung pada tingkat kepatuhan mereka, karena evaluasi ini secara rutin

disebarluaskan ke publik. Hasil penilaian bersifat metodis dan berasal dari serangkaian indikator kinerja yang terkait dengan bermacam kegiatan: input, output, hasil, manfaat, dan dampak. Indikator kinerja yang terkait dengan kegiatan dikuantifikasi mempergunakan data kinerja yang diperoleh dari instansi dalam maupun luar.

29 Tujuan PROPER ialah untuk memotivasi perusahaan untuk mematuhi aturan-aturan lingkungan serta mewujudkan keistimewaan lingkungan. Tujuan ini diwujudkan melalui penggabungan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kerangka kerja produksi dan layanan, meliputi pengimplementasian sistem manajemen lingkungan, strategi konservasi energi, inisiatif yang ditujukan untuk konservasi sumber daya, kepatuhan terhadap praktik bisnis etis, dan program yang berfokus pada pengembangan masyarakat. Inisiatif PROPER bertujuan untuk memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan mereka, sehingga mendorong dampak yang menguntungkan pada keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari pemberlakuan program PROPER yakni:

- a) Meningkatkan Reputasi Perusahaan: Perusahaan yang menerima penghargaan PROPER akan mewujudkan citra positif instansi di sosial serta pemerintahan.
- b) Mendorong Inovasi: Program PROPER mendorong perusahaan untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya.

23

c) Meningkatkan Kinerja Lingkungan: Dengan mengikuti program PROPER, perusahaan akan terus berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya, yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pentarafan PROPER digolongkan ke 5 peringkat warna yakni emas, hijau, biru, merah, juga hitam.

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER

PERINGKAT WARNA	KETERANGAN PERINGKAT
Emas	Selain menyelenggarakan bisnis etis serta bertanggung jawab ke rakyat, konsistensi sudah yakni itu ramah lingkungan.
Hijau	memakai sistem pengelolaan lingkungan untuk mengolah lingkungan lebih dari yang diminta oleh peraturan (di luar pematuhan) memakai sumber daya di mana tepat guna juga menyelenggarakan wewenang kesosialan baik.
Biru	Sesuai dengan peraturan ataupun ketentuan perundang-undangan di mana berlaku, melaksanakan usaha pengaturan lingkungan di mana itu diperlukan.
Merah	Menyelenggarakan usaha pengaturan area kehidupan namun tak memenuhi ketentuan hukum.
Hitam	sengaja menyebabkan pencemaran ataupun kerusakan lingkungan, melanggar hukum, dan mengabaikan sanksi administrasi.

Pengukuran kinerja area hidup memakai proper di mana menyalurkan skor dari perlatan di mana diproksikan melalui nilai 5-1.

Tabel 2. 2 Nilai PROPER

PERINGKAT	NILAI	KETERANGAN
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

4. Biaya Lingkungan

Definisi Biaya Lingkungan

Susenohaji (2003) menjelaskan Biaya lingkungan mengacu pada pengeluaran yang dirilis oleh perusahaan yang berkaitan dengan tindakan pencegahan dan remediasi degradasi lingkungan. Sholahin (2004) berpendapat jika biaya lingkungan berasal dari kualitas lingkungan yang tidak memadai, mencakup kondisi saat ini dan potensi masa depan. Hansen & Mowen (2009) menegaskan jika biaya lingkungan timbul sebagai akibat dari kualitas lingkungan di bawah standar. Menurut definisi yang diberikan oleh tiga otoritas di lapangan, biaya lingkungan ialah pengeluaran keuangan yang dilaksanakan bisnis untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan ekologis yang dihasilkan dari perilaku mereka.

Tujuan Biaya Lingkungan

Perusahaan menganggarkan biaya lingkungannya, misalnya, pasti memiliki tujuan.

Dalam Hansen & Mowen (2009), 5 target utama dari pandangan lingkungan yakni:

1. Mengurangi konsumsi bahan baku atau sumber daya primer
2. Mengurangi pemanfaatan zat berbahaya
3. Mengurangi konsumsi energi yang terkait dengan fabrikasi dan pemanfaatan produk
4. Minimalkan pembuangan limbah padat, cair, dan gas
5. Meningkatkan potensi inisiatif daur ulang

Tolok ukur penilaian biaya lingkungan

Penilaian biaya lingkungan di riset ini dilaksanakan dengan menyandingkan laba bersih dengan sumber daya keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk inisiatif CSR.

Gambar 2. 1 Indikator Biaya Lingkungan

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}$$

5. Return On Assets (ROA)

Definisi *Return On Assets*

Return on asset (ROA) ialah perbandingan keuangan di mana dipakai saat mengukur keberhasilan operasi bisnis. Karena peran pentingnya dalam mengevaluasi kinerja bisnis, praktisi keuangan dan investasi harus memahami ini

dengan baik. ROA ialah perbandingan keuangan di mana dipakai ketika menilai keterampilan manajemen agar mendapatkan untung. Selain itu, dia menjelaskan jika tingkat keuangan yang mampu diraih oleh perusahaan berkorelasi positif dengan nilai ROA perusahaan (Sawir, 2005).

Eduardus Tandelilin mengajar ekonomi di salah satu universitas unggul di Yogyakarta. Ia menjelaskan, return on assets (ROA) ialah alat di mana punya manfaat yakni mengukur keterampilan aset bisnis agar menghasilkan untung. Perusahaan dapat memprediksi jumlah keuntungan yang akan dihasilkan dengan menilai aset yang ada.

Selanjutnya ialah definisi nilai aset (ROA) oleh Fahmi, yang mengatakan jika ROA ialah berfungsi sebagai metrik instrumental untuk mengevaluasi efektivitas investasi dalam menghasilkan pengembalian yang diantisipasi. Fahmi lebih lanjut berpendapat jika nilai investasi sepadan dengan aset yang sudah dialokasikan atau diinvestasikan oleh organisasi. Menurut bermacam sarjana, margin keuntungan bersama dengan tingkat perputaran total aset ialah dua penentu utama yang mempengaruhi perhitungan analisis ROA. Berikut ini ialah faktor-faktor penting yang berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap nilai ROA, yakni:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat perputaran kas bisa dipakai guna menentukan seberapa efisien modal kerja dipakai agar mencapai target bisnis ataupun melunasi tanggungan. Aspek ini memperlihatkan jika bisnis bisa melunasi tanggungan dan membayar semua prosedur *selling*.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio perputaran berfungsi sebagai metrik menilai durasi siklus penagihan di tahun fiskal dan sejauh mana sumber daya keuangan yang dapat dialokasikan untuk piutang tersebut. Rasio perputaran yang tinggi menampakkan yakni piutang punya kualitas kuat, dan perputaran piutang yang dipercepat berkorelasi positif dengan peningkatan modal yang bisa dikembalikan.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan yaitu aktiva lancar dan komponen aktif bisnis. Di sini, persediaan terus didapatkan, ditambah, serta dijual ke pelanggan. Bisnis akan lebih mudah bekerja dengan perputaran persediaan. Sebuah rasio perputaran yang baik dapat yakni uang akan segera dikembalikan dari penjualan. Selain itu, jika perputaran persediaan tinggi, modal di mana dibutuhkan di pembayaran operasi pun akan lebih kecil.

Indikator Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Biasanya, rumusan ketika memperhitungkan ROA yakni:

Gambar 2. 2 Indikator ROA

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba bersih didefinisikan sebagai laba komprehensif yang diperoleh dari kegiatan bisnis, sesudah dikurangi biaya operasi, dan selanjutnya menambahkan pendapatan non-operasional. Penilaian aset yang dimiliki oleh organisasi dinilai selama

kerangka waktu yang sama dengan perhitungan nilai ROA dilaksanakan, disebut total aktiva. Nilai aset biasanya terlihat dalam laporan neraca.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) oleh Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana (2021)

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif verifikatif melalui metode kuantitatif. Data di mana dipakai diambil dari laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI serta laporan tepat di mana dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dari tahun 2014 sampai 2018. Pengkajian ini menemukan yakni kinerja area serta biaya lingkungan memberikan pengaruhnya ke return on assets secara parsial. Temuan lain memperlihatkan yakni keduanya berpengaruh terhadap return on assets secara bersamaan.

2. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018 oleh Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020)

Tujuan dari pengkajian ini yakni menganalisis bagaimana kinerja lingkungan berdampak pada taraf profitabilitas instansi manufaktur di mana tercatat di BEI dari tahun 2014-2018, bagaimana biaya lingkungan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dimana terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018, dan bagaimana kinerja area serta

47

biaya lingkungan berdampak satu sama lain pada tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di mana tercatat di Bursa Efek dari tahun 2014 hingga 2018.

33

3. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING oleh Aida Meiyana (2018)

5

5

Pengkajian ialah kategori pengkajian kausal komparatif. Instansi manufaktur di mana tercantum di BEI mulai tahun 2014 sampai 2016 ialah subjek pengkajian ini. ada 39 instansi di mana memenuhi kriteria, dengan 97 data set yang dikumpulkan memakai metode purposive sampling. Analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel dipakai menganalisis data. Temuan pengkajian ini yakni (1) kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan, (2) pengeluaran lingkungan berdampak buruk pada kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan memberikan efek positif pada kinerja keuangan, (4) perwakilan layanan lingkungan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan, (5) perwakilan layanan lingkungan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan, (6) perwakilan layanan lingkungan berfungsi sebagai mediator pengaruh terhadap lingkungan kinerja.

5 4. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR oleh Ica Camilia (2016)

8 Tujuan pengkajian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja area hidup serta biaya lingkungan. Pengkajian ini menganalisis instansi manufaktur di mana tercantum di BEI dari tahun 2011-2015. Purposive sampling ialah cara penghimpunan sampel. Hasil pengkajian menguraikan yakni biaya lingkungan tak memberikan pengaruhnya ke kinerja keuangan perusahaan manufaktur, tetapi kinerja lingkungan mempengaruhinya secara signifikan.

21 5. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN oleh Iwan Setiadi (2021)

22 Tujuan pengkajian ini ialah menyelidiki bagaimana kinerja area, biaya lingkungan, serta ukuran instansi mempengaruhi kinerja keuangan suatu instansi. Pada pengkajian ini, Return on Assets (ROA) ialah yolk ukur kinerja finansial instansi. Pengkajian ini melibatkan semua perusahaan BUMN di mana tercantum di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan BUMN non keuangan yang tercatat di BEI dari tahun 2014-2018 ialah subjek pengkajian ini. Terdiri dari sebelas instansi BUMN non-keuangan, riset ini memakai sampling purposive. Penelitian ini menganalisis data memakai analisis regresi linear berganda dan tes asumsi klasik. Temuan investigasi yakni kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan secara statistik dan positif

terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tetap tidak terpengaruh oleh biaya yang terkait dengan inisiatif lingkungan. Hasil penelitian ini menggambarkan jikasannya skala perusahaan memberikan pengaruh substantial dan positif pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan jika organisasi yang menerapkan inisiatif perlindungan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan yang diberikan kepada mereka oleh otoritas pengatur, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kinerja, khususnya kinerja keuangan.

Pengkajian saya berkaitan dengan investigasi Aida Meiyana (2018) berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Soal Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”. Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian yang disebutkan di atas terletak pada perlakuan ukuran perusahaan selaku variabel independen dan tanggung jawab sosial perusahaan selaku variabel intervensi. Perbedaan tambahan terbukti di jangka waktu pengkajian dilaksanakan.

Pengkajian saya juga mengacu terhadap penelitian Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana (2021) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut ada pada periode tahun penelitian, tahun data laporan berkelanjutan perusahaan yang diambil dari IDX dan laporan PROPER yang diambil dari KLHK.

2.3 Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Instansi di mana memperlihatkan kinerja lingkungan mereka dalam laporan keuangan atau laporan seperti PROPER mempunyai angka lebih tinggi. Hal itu relevan ke gagasan Fitriyani (2012) yakni pernyataan informasi finansial di mana relevan bisa membuat pemakai laporan finansial lebih menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja ekonomi instansi terkait.

Saat investor membuat ketetapan investasi, mereka sekarang mempertimbangkan hal-hal lain yang menurut mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan memperlihatkan betapa serius perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan, dan investor dapat menguntungkan dari kinerja lingkungan bagus. Ini ialah termasuk aspek yang memengaruhi pilihan investor.

H1: **Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap *Return On Assets* (ROA)

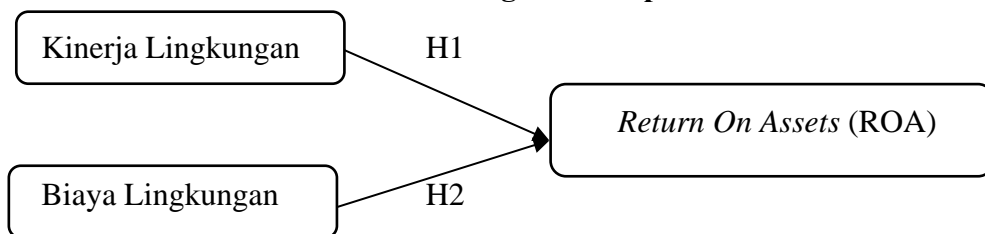
Biaya di mana dibayarkan instansi untuk program perbaikan area ialah biaya di mana ditimbulkan oleh polusi area di mana dilaksanakan instansi, sengaja maupun tak sengaja (Susenohaji, 2003). Perusahaan tetap percaya jika area ini hanya pengeluaran dana lebih di mana pada akhirnya akan mengurangi laba. Adanya biaya untuk pengelolaan lingkungan yakni instansi memang peduli ke lingkungan serta menyusun rasa percaya rakyat

mengenai wewenang bermasyarakat instansi (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Selama prosedur produksi, instansi manufaktur biasanya membiarkan limbah. Instansi bisa membayarkan harga area agar mengantisipasi atau mengatasi area rusak yang disebabkan oleh limbah ini.

H2: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rencana berpikir di mana melandasi pengkajian ini bisa divisualisasikan yakni:

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pengkajian ini, metodologi kuantitatif dipakai, di mana penelitian berfokus pada proses pengujian hipotesis; data yang dipakai dapat diukur dan diharapkan menghasilkan kesimpulan yang memiliki kapasitas untuk generalisasi. Metodologi ini menggabungkan teknik pengujian asumsi klasik, diikuti dengan pelaksanaan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier ganda dan evaluasi uji statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Subjek pengkajian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah mengikuti program

PROPER selama tahun 2021. Perusahaan manufaktur diklasifikasikan sebagai sektor dalam industri yang melibatkan tenaga kerja, mesin, dan peralatan guna mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang fungsional dan disiapkan untuk distribusi komersial kepada konsumen.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan di pengkajian ini mengadopsi teknik sampling tujuan, di mana ada ketentuan khusus yakni:

1. Perusahaan Manufaktur di mana tercantum di BEI periode 2021 di mana mengeluarkan laporan finansial serta laporan tahunan,
2. Perusahaan Manufaktur di mana tercantum di BEI dan sudah mengikuti PROPER periode 2021,
3. Perusahaan Manufaktur di mana mendaftarkan alokasi biaya program bina lingkungannya periode 2021.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam pengkajian ini meliputi variabel dependen, yaitu ROA (*Return On Assets*), sedangkan variabel independen mencakup kinerja lingkungan dan pengeluaran lingkungan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel yang sangat penting teruntuk peneliti (Sekaran, 2011:116). Dalam pengkajian ini, variabel dependen diidentifikasi sebagai ROA (*Return On Assets*). Pengukuran ROA (*Return On Assets*) dalam pengkajian ini dilaksanakan dengan mempergunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

Total Aktiva

2. Variabel Independen

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini: variabel dependen mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2011: 116). Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan ialah variabel independen.

a. Kinerja Lingkungan

Kemampuan sistem manajemen lingkungan dinilai secara kuantitatif melalui evaluasi kinerja lingkungan, yang memerlukan pengaturan komponen lingkungannya. Program penilaian lingkungan PROPER diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER berfungsi selaku instrumen pengukuran yang dipergunakan untuk memastikan apakah kinerja lingkungan memberikan pengaruh pada *Return on Assets* (ROA). Keterangan sistem peringkat PROPER dalam peringkat nilai ialah sebagai berikut:

Peringkat	Nilai	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

b. **Biaya Lingkungan**

Biaya di mana dibayarkan oleh instansi terkait mitigasi serta rusaknya area dikenal sebagai biaya lingkungan. Dalam laporan keberlanjutan, Anda dapat melihat bagaimana dana dialokasikan untuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di mana disebutkan dalam biaya lingkungan. Rumus berikut memperlihatkan metode pengukuran biaya lingkungan:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pengkajian ini mempergunakan data sekunder, dimana artinya data yang tidak didapat dari penyedia asli dan dikompilasi dalam bentuk teks terdokumentasi. Dengan mengekstraksi informasi dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan entitas manufaktur untuk tahun buku 2021, yang diakses dari portal resmi BEI <http://www.idx.co.id>, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memastikan temuannya. Data yang berkaitan dengan Kinerja Lingkungan berasal dari catatan PROPER untuk tahun 2021, tersedia di laman resmi Kementerian Lingkungan Hidup <http://proper.menlhk.go.id>. Dalam pengkajian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis atau elektronik dari organisasi dan lembaga

yang ditelusuri kembali ke laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan mereka untuk tahun 2021.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimana diaplikasikan ialah metode data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan PROPER tahun 2021 yang didapat melalui laman resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) <http://www.idx.co.id> dan laman resmi Kementerian Lingkungan Hidup <http://proper.menlhk.go.id>.

3.7 Teknik Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Prasyarat statistik dimana harus dilengkapi dalam konteks analisis regresi berganda linier memakai kuadrat terkecil biasa (OLS). Untuk menjamin jika model regresi turunan mewakili formulasi yang paling optimal, dalam hal presisi estimasi, ketidakbiasan, dan konsistensi, sangat penting untuk mengevaluasi asumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Penilaian asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan jika persamaan regresi beroperasi secara akurat dan valid.

a. Uji Normalitas

Jenis uji asumsi klasik yang pertama. Uji normalitas dipakai guna menentukan apakah suatu variabel memiliki distribusi normal. Memiliki residu yang terdistribusi secara normal ialah tanda model regresi berganda yang baik. Pengkajian ini akan mengidentifikasi normalitas dan residual data melalui analisis

statistik Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov (KS). Dalam pengkajian ini, taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai signifikansi melebihi 5% (0,05) berkaitan dengan data yang dipakai dalam studi yang memperlihatkan distribusi normal. Sebaliknya, Nilai signifikansi di bawah 5% (0,05) berkaitan dengan data yang tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:150).

b. Uji Autokorelasi

Dipakai guna memastikan apakah ada korelasi antara interval studi saat ini dan interval temporal sebelumnya. Maksud dari uji ini ialah guna menjelaskan hubungan antara periode waktu t dan periode waktu $t-1$, atau interval temporal sebelumnya. Untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam penyelidikan ini, metodologi Run Test dipakai. Kriteria evaluatif untuk Run Test digambarkan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ada gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Hubungan linier antara variabel bebas dikenal sebagai multikolinearitas. Dengan multikolinearitas dalam pengkajian, efek tinggi variabel suatu pada sampel diberikan. Ini yakni

standar kesalahan yang signifikan sudah terjadi. Oleh karena itu, gejala multikolinearitas tidak seharusnya dimasukkan ke dalam regresi. Tujuan pemakaiannya yaitu untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel. Tetapi ketika ada lebih dari satu variabel independen, uji multikolinearitas baru dipakai. Salah satu cara untuk mengevaluasi multikolinieritas ialah melihat VIF dan angka toleransi. Jika $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, maka multikolinieritas tidak terjadi (Cooper & Schindler, 2001).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diberikan ketika ada perbedaan antara satu residu dan pengamatan lainnya. Uji glejser dipakai dalam pemeriksaan ini. Untuk menguji heterokedastisitas, kaidah glejser dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Jika $\text{sig} < \text{kurang dari } 0,05$ maka ada masalah heterokedastisitas
2. Jika $\text{sig} > \text{lebih dari } 0,05$ maka tidak ada masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ROA (Return on Assets) ialah topik statistik deskriptif yang dipergunakan dalam pengkajian ini. Data ini dideskripsikan dengan memakai ukuran

pemusatan data dalam analisis deskriptif. Nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dipakai guna pengkajian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (Sujarweni, 2016) mempergunakan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Model persamaan regresi linear berganda berikut ialah:

Gambar 3. 1 Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : ROA

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

X1 : Kinerja lingkungan

X2 : Biaya lingkungan

e : Error term (Tingkat kesalahan penduga dalam pengkajian atau variabel pengganggu)

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengevaluasi kapasitas model untuk memberikan penjelasan sejauh mana variabel independen secara kolektif (secara

bersamaan) mempengaruhi variabel dependen, hubungan yang dapat diilustrasikan dengan nilai R-Squared yang diselaraskan (Ghozali, 2016). kontribusi variabel bebas dalam model regresi. Salah satu metode untuk mengartikulasikan koefisien penentuan ialah :

1. Jika nilai R – squared mendekati 1 bermakna kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Ketika nilai R – squared mendekati 0, maka secara simultan yakni kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Ghozali, 2016).

c. Uji F (Uji Simultan)

Tes F dilaksanakan guna memastikan apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh kolektif atau simultan pada variabel dependen. Tes simultan F, sering disebut sebagai tes simultan, dipergunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersamaan berdampak pada variabel dependen atau sebaliknya. Nilai F yang signifikan di bawah ambang 0,05 memperlihatkan jika variabel independen berpengaruh simultan pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Penerapan pengujian statistik melalui ANOVA ialah pendekatan metodologis untuk pengujian hipotesis yang memungkinkan perumusan kesimpulan yang didasarkan pada data statistik atau klasifikasi statistik turunan. Tabel ANOVA, yang mencakup

nilai F pada ambang signifikansi 0,05, dipakai guna menginformasikan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tes ini. Tes F mematuhi ketentuan berikut (Ghozali, 2016):

a. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang yakni semua variabel independen atau bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05, H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang yakni semua variabel independen atau bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

d. Uji t (Uji Parsial)

Dengan ambang signifikansi (α) 5% atau 0,05, dampak setiap variabel independen pada variabel dependen dapat dievaluasi melalui pengujian parSIAL, yang biasa disebut sebagai uji-t (Sujarweni, 2016). Pada tingkat kepercayaan 95 persen atau ambang signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), penilaian hasil regresi biasanya dipakai sebagai dasar dasar untuk pengambilan keputusan. Tes statistik t memiliki kualifikasi berikut (Ghozali, 2016):

a. H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi uji t > 0,05. Ini yakni antara variabel independen dan variabel dependen

tidak ada hubungan.

b. Ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Peneliti sudah memilih hasil pengkajian yaitu Perusahaan Manufaktur di mana terdaftar dan mengeluarkan laporan finansial dan laporan tahunannya. Sumber data pengkajian ini dikumpulkan melalui data sekunder yang didapatkan melalui laman resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) dan web resmi KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang terpilih sejumlah 34 perusahaan.

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
----	------------	-------------------

1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada periode 2021	232 Perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi tidak mengikuti PROPER periode 2021	(117) Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetapi tidak mencantumkan dana program bina lingkungan periode 2021	(115) Perusahaan
	Total sampel	34 Perusahaan

Berdasarkan tabel yang disebutkan di atas, terbukti jikasannya sejumlah 34 perusahaan yang dipilih pada pengkajian ini sudah memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SPMA	PT Suparma Tbk.
2.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
3.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
4.	PEHA	PT Phapros Tbk.
5.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
6.	DVLA	PT Darya Variao Laboratoria Tbk.
7.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.

9.	SMGR	Semen Indonesia (Perseroan) Tbk.
10.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
12.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
14.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
15.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
16.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
17.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
18.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
19.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
20.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
21.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
22.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
23.	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
24.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
25.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
26.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
27.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk.
28.	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.
29.	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk.

30.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
31.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
32.	KBLI	PT KMI Wire And Cable Tbk.
33.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
34.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.

Sumber: <https://www.eddyelly.com/2022/07/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2021.html>

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		34
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,07874545
	Absolute	0,168
Most Extreme Differences	Positive	0,111
	Negative	-0,168
Kolmogorov-Smirnov Z		0,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,290

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024

Melihat tabel one sample Kolmogorov Smirnov diperoleh jikasannya Asymptotic significance sejumlah 0,290. Berarti $0,290 > 0,05$ hingga dapat dinyatakan jikasannya data sesuai dengan distribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	0,00171
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	16
Z	-0,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,601

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Hasil uji autokorelasi dapat ditinjau dari tabel runs test diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,601. Maknanya $0,601 > 0,05$, oleh karena itu dapat dinyatakan jikasannya tidak ada gejala autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kinerja Lingkungan	0,999	1,001
Biaya Lingkungan	0,999	1,001

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2024

Hasil uji multikolinieritas bisa ditinjau di tabel coefficient. Dari tabel di atas dapat dinyatakan jikasannya seluruh VIF sejumlah $1,001 < 10$ dan angka tolerance sejumlah 0,999 mendekati 1. Jadi bisa disampaikan jika regresi berganda yang dipakai dalam pengkajian ini, bebas dari multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	t	Sig.
Kinerja Lingkungan	-0,374	0,711
Biaya Lingkungan	-1,416	0,167

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Pada tabel coefficients, tampak signifikansi uji t dari harga sejumlah $0,711 > 0,05$ dan $0,167 > 0,05$. Maka bisa dinyatakan regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4. 7 Hasil Uji analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Kinerja Lingkungan	34	2	5	3,00	0,550
Biaya Lingkungan	34	-0,1224	0,8051	0,050556	0,1531575
ROA	34	-0,2099	0.3099	0,040953	0,0947171
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel tersebut memperlihatkan jika metrik kinerja lingkungan memperlihatkan nilai minimum 2,00, nilai maksimum 5,00, rerata 3,00, dan standar deviasi 0,550. Dalam hal biaya lingkungan, data mengungkapkan nilai minimum -0,1224, nilai maksimum 0,8051, rerata 0,050556, dan standar deviasi 0,1151575. Secara bersamaan, metrik return on assets (ROA) memperlihatkan nilai minimum -0.2099, nilai maksimum 0.3099, rerata 0.40953, dan standar deviasi 0.0947171.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,241	0,078
Kinerja Lingkungan	0,095	0,026
Biaya Lingkungan	-0,053	0,092

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Menurut tabel yang disebutkan di atas yang merinci hasil analisis

regresi linier berganda, persamaan yang diturunkan dari analisis regresi linier berganda disajikan:

$$ROA = -0,241 + 0,095 \text{ kinerja lingkungan} - 0,053 \text{ biaya lingkungan} + e$$

- a. Koefisien regresi kinerja lingkungan sejumlah 0,095 berarti hubungan antara kinerja lingkungan dengan ROA searah. Jika kinerja lingkungan meningkat maka ROA juga meningkat.
- b. Koefisien regresi biaya lingkungan sejumlah -0,053 berarti hubungan antar biaya lingkungan dengan ROA tidak searah. Jika biaya lingkungan menurun maka ROA juga ikut menurun.

B. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai R Square 0,309 berarti 30,9% perubahan dari ROA disebabkan oleh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan, sedangkan sisanya 69,1% perubahan dari ROA disebabkan variabel lain yang tidak disertakan dalam pengkajian ini.

C. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Anova

Model	F	Sig.
Regression	6,925	0,003
Residual		

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Dari hasil Uji F atau Anova didapatkan nilai F hitung sejumlah 6,925 dengan nilai signifikansi 0,003 dimana bermakna $0,003 < 0,05$, oleh

karenanya dapat diambil kesimpulan jikasannya seluruh variabel bebas (Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan) berpengaruh secara simultan pada ROA.

D. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,074	0,004
Kinerja Lingkungan	3,691	0,001
Biaya Lingkungan	-0,572	0,571

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel coefficients dapat dikatakan:

- Signifikansi Kinerja Lingkungan sejumlah $0,001 < 0,05$, maknanya Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial pada ROA.
- Signifikansi Biaya Lingkungan sejumlah $0,571 > 0,05$, maknanya Biaya Lingkungan tidak berpengaruh secara parsial pada ROA.

4.2.4 Pembahasan

Pembahasan dalam pengkajian ini diselenggarakan untuk menjelaskan hasil analisis yang sudah dijalankan memakai perangkat lunak SPSS mengenai variabel independen dan dependen dimana erat kaitannya dengan pengkajian ini. Temuan selanjutnya yang diperoleh dari diskusi komprehensif analisis data melalui SPSS bisa diartikulasikan, yakni:

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Aset (ROA)

Menurut hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikan 0,001, yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa diambil simpulan dari hasil

analisis data jika Kinerja Lingkungan memberikan dampak yang positif pada ROA. Perusahaan yang memperlihatkan kinerja lingkungan yang unggul berpotensi memperoleh reaksi positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berpotensi memberikan dampak kinerja keuangan perusahaan.

Pengkajian ini menyimpang dari penyelidikan yang dilaksanakan oleh Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020), serta Angela (2015), yang menegaskan jika kinerja lingkungan tidak mempengaruhi ROA. Perbedaan ini muncul karena pernyataan jika kualitas kinerja lingkungan perusahaan, baik terpuji atau kurang, tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan ROA dalam perusahaan.

Temuan penelitian saat ini sesuai dengan temuan Ica Camilia (2016), yang berpendapat jika kinerja lingkungan berdampak pada ROA. Korelasi memperlihatkan jika peningkatan kinerja lingkungan, sebagaimana dibuktikan oleh peringkat lingkungan yang menguntungkan dari perusahaan, dikaitkan dengan peningkatan tingkat ROA.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil uji hipotesis mengungkapkan nilai signifikan 0,571, yang melebihi 0,05. Akibatnya, analisis data memperlihatkan jika Biaya Lingkungan tidak mempengaruhi ROA. Hipotesis ini ditolak dengan alasan jika perusahaan yang memperlihatkan nilai ROA yang tinggi tidak selalu mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih tinggi. Selain itu, diamati selama evaluasi ini jika perusahaan memperlihatkan nilai ROA yang tidak

konsisten setiap tahun, memperlihatkan jika biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak mempengaruhi ROA.

17 Pengkajian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Sundari (2012), Chiang (2015), dan Al Sharairi, memperlihatkan jika biaya lingkungan memberikan dampak positif pada ROE. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini memperlihatkan jikasannya organisasi harus menerima kewajiban etis menanggung biaya lingkungan jika mereka bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki degradasi lingkungan yang dihasilkan dari operasi bisnis mereka. Pengkajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana (2021) dan Ica Camilia (2016) mengungkapkan jika biaya lingkungan mempengaruhi penilaian aset perusahaan (ROA) secara negatif. Intinya, kinerja keuangan organisasi cenderung berkurang karena biaya lingkungan meningkat, yang mengakibatkan beban keuangan tambahan. Tidak ada pembuktian dalam tinjauan ini mengenai biaya lingkungan yang diantisipasi terkait dengan investasi jangka panjang. Temuan penelitian ini memperlihatkan korelasi negatif yang signifikan; dengan demikian, dapat disimpulkan jika peningkatan biaya lingkungan cenderung mengurangi ROA perusahaan

55

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

8 Tujuan dari pengkajian ini ialah untuk memastikan apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan memberikan pengaruh pada Pengembalian Aset (ROA).
9 Demografi yang tercakup dalam analisis ini terdiri dari entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku 2021. Ukuran sampel
85 yang dipakai di riset ini terdiri dari 34 perusahaan. Instrumen analitik yang
59 dipergunakan dalam pemeriksaan ini termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, dimana dilaksanakan memakai SPSS untuk Windows. Investigasi ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi
1 apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan berdampak pada Return on Assets (ROA). Akibatnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik, khususnya: 1) Kinerja Lingkungan secara signifikan mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA), dan 2) Biaya Lingkungan tidak memberikan efek signifikan pada Pengembalian Aset (ROA).

5.2 Keterbatasan Peneliti

40 Para peneliti mengakui jika penelitian ini bukan tanpa keterbatasan. Oleh karena itu, selama pelaksanaan penelitian ini, kendala tertentu dihadapi, dan beberapa faktor mungkin memerlukan penekanan yang lebih besar oleh peneliti masa depan dalam penyempurnaan pertanyaan mereka. Ukuran sampel, yang dibatasi hanya

pada 34 perusahaan, bisa dibilang tidak cukup jika dipertimbangkan dalam jangka waktu satu tahun. Temuan dari analisis R-kuadrat memperlihatkan jika 30,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan, sedangkan 69,1% variasi ROA tetap dikaitkan dengan model variabel independen lainnya.

5.3 Saran

Mengingat penilaian temuan penelitian dan keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk peneliti masa depan. Secara khusus, peneliti selanjutnya didorong untuk mempergunakan ukuran sampel yang lebih besar untuk meningkatkan ketahanan penelitian, serta untuk memperpanjang periode pengamatan dan memanfaatkan kerangka waktu yang lebih baru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif tentang kondisi perusahaan. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel independen lainnya ke dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Nur Fadhila. (2024). Sekilas Mengenai Teori Legitimasi (Legitimacy Theory). Diakses pada 20 Februari 2024, dari [Sekilas Mengenai Teori Legitimasi \(Legitimacy Theory\) | e-akuntansi.com](#).
- Asjuwita, M. & Agustin H. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2 (3), 3327-3345.
- Camilia, I. (2016). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. (Artikel Ilmiah). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Editorial, Mekari. K. (2023). Pengertian ROA (Return On Asset) beserta Rumus dan Contohnya. Diakses pada 20 Februari 2024, dari [Pengertian ROA \(Return On Asset\), Rumus dan Contohnya \(klikpajak.id\)](#).

- Galih. (2024). Penjelasan Lengkap Uji Hipotesis statistik dan contoh soal. Diakses pada 2 Maret 2024, dari [√ Penjelasan Lengkap Uji Hipotesis Statistik dan Contoh Soal \(wikielektronika.com\)](#).
- Geograf. (2023) Pengertian analisis deskriptif: Definisi dan penjelasan lengkap menurut ahli. Diakses pada 28 Februari 2024, dari [Pengertian Analisis Deskriptif: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf](#).
- Heri. (2023). 10 Teknik Pengambilan sampel dan Penjelasannya lengkap (sampling). Diakses pada 28 Februari 2024, dari [10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap \(SAMPLING\) | Salamadian](#).
- Icsa. (2023). PROPER: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses pada 28 Februari 2024, dari [PROPER: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup - PT ICSA](#).
- Kresna. (2019). Pengertian Kinerja Lingkungan (skripsi dan tesis). Diakses pada 7 Februari 2024, dari [Pengertian Kinerja Lingkungan \(skripsi dan tesis\) – Namaha \(konsultasiskripsi.com\)](#).
- Mahendra, Rendi. (2023). Apa itu perusahaan manufaktur? Ini ciri-ciri dan contohnya di Indonesia. Diakses pada 6 Februari 2024, dari [Apa itu Perusahaan Manufaktur? Ini Ciri-ciri, dan Contohnya di Indonesia \(bisnis.com\)](#).
- Meiyana, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Pengkajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ojel. (2024). CSR ialah. Diakses pada 6 Februari 2024, dari [CSR ialah – GuruPendidikan.Com](#).
- Pramudya, Andhika. (2023). Return On asset (ROA): Fungsi, Rumus, Contoh Perhitungan. Diakses pada 20 Februari 2024, dari [Return on Asset \(ROA\): Fungsi, Rumus, Contoh Perhitungan \(jurnal.id\)](#).
- Rahma, S. G. (2020). Definisi Biaya Lingkungan. Diakses pada 8 Februari 2024, dari [Apa yang dimaksud dengan biaya lingkungan? - Ekonomi & Bisnis / Akuntansi - Dictio Community](#).
- Riadi, Muchlisin. (2023). Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) dan PROPER. Diakses pada 6 Februari 2024, dari [Kinerja Lingkungan \(Environmental Performance\) dan PROPER \(kajianpustaka.com\)](#).
- Setiadi, Iwan. (2021). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. INOVASI, 17 (4), 669-679.
- Siregar, F. H., Syahyunan. & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Dan Kewirausahaan, 1 (2), 187-205.
- Suandi, A. & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Assets* (ROA). Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 5 (1), 87-95.

Thabroni, Gamal. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Diakses pada 28 Februari 2024, dari [Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis - serupa.id](#).

Tysara, Laudia. (2021). 7 Macam-macam metode penelitian kuantitatif dan penjelasannya. Diakses pada 28 Februari 2024, dari [7 Macam-Macam Metode Penelitian Kuantitatif dan Penjelasannya - Page 4 - Hot Liputan6.com](#).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data X1

X1= Kinerja Lingkungan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Proper	X1
1	SPMA	2021	BIRU	3
2	GDST	2021	BIRU	3
3	NIKL	2021	BIRU	3
4	PEHA	2021	BIRU	3
5	GGRM	2021	BIRU	3
6	DVLA	2021	BIRU	3
7	JPFA	2021	BIRU	3
8	DMND	2021	BIRU	3
9	SMGR	2021	HIJAU	4
10	MLIA	2021	BIRU	3
11	ULTJ	2021	BIRU	3

12	ROTI	2021	BIRU	3
13	PSGO	2021	BIRU	3
14	KINO	2021	BIRU	3
15	ADES	2021	BIRU	3
16	KLBF	2021	HIJAU	4
17	GJTL	2021	BIRU	3
18	TOTO	2021	BIRU	3
19	AUTO	2021	BIRU	3
20	SIDO	2021	EMAS	5
21	MAIN	2021	BIRU	3
22	ARGO	2021	MERAH	2
23	AGII	2021	MERAH	2
24	ADMG	2021	BIRU	3
25	AMFG	2021	BIRU	3
26	TFCO	2021	BIRU	3
27	MERK	2021	BIRU	3
28	INAI	2021	BIRU	3
29	MDKI	2021	MERAH	2
30	IPOL	2021	BIRU	3
31	VOKS	2021	BIRU	3
32	KBLI	2021	BIRU	3
33	MBTO	2021	MERAH	2
34	CINT	2021	BIRU	3

Lampiran 2 Data X2

X2= Biaya Lingkungan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya CSR	Laba bersih	X2
1	SPMA	2021	Rp 2.674.485.000,00	Rp 294.325.560.054,00	0,0091
2	GDST	2021	Rp 7.800.000.000,00	-Rp 63.711.545.268,00	-0,1224
3	NIKL	2021	Rp 223.691.250,00	Rp 83.754.614.285,71	0,0027
4	PEHA	2021	Rp 4.341.957.279,00	Rp 11.296.951.000,00	0,3843
5	GGRM	2021	Rp 47.400.000.000,00	Rp 5.605.321.000.000,00	0,0085
6	DVLA	2021	Rp 3.700.000.000,00	Rp 146.505.337.000,00	0,0253
7	JPFA	2021	Rp 7.293.000.000,00	Rp 2.130.896.000.000,00	0,0034
8	DMND	2021	Rp 158.353.004,00	Rp 351.470.000.000,00	0,0005
9	SMGR	2021	Rp 112.735.000.000,00	Rp 2.117.236.000.000,00	0,0532

10	MLIA	2021	Rp 10.000.000.000,00	Rp 652.406.101.000,00	0,0153
11	ULTJ	2021	Rp 1.536.484.065,80	Rp 1.276.793.000.000,00	0,0012
12	ROTI	2021	Rp 3.790.000.000,00	Rp 281.340.682.456,00	0,0135
13	PSGO	2021	Rp 717.000.000,00	Rp 213.841.959.820,00	0,0034
14	KINO	2021	Rp 10.899.000.000,00	Rp 97.819.911.970,00	0,1114
15	ADES	2021	Rp 225.000.000,00	Rp 265.758.000.000,00	0,0008
16	KLBF	2021	Rp 21.155.732.123,00	Rp 3.232.007.683.281,00	0,0065
17	GJTL	2021	Rp 11.475.000.000,00	Rp 74.027.000.000,00	0,1550
18	TOTO	2021	Rp 5.600.000.000,00	Rp 160.987.891.641,00	0,0347
19	AUTO	2021	Rp 5.434.902.756,00	Rp 634.931.000.000,00	0,0086
20	SIDO	2021	Rp 11.440.000.000,00	Rp 1.260.898.000.000,00	0,0091
21	MAIN	2021	Rp 3.427.000.000,00	Rp 60.376.485.000,00	0,0568
22	ARGO	2021	Rp 75.000.000,00	-Rp 32.071.101.375,00	-0,0023
23	AGII	2021	Rp 1.315.138.568,00	Rp 211.485.000.000,00	0,0062
24	ADMG	2021	Rp 156.925.000,00	Rp 5.076.647.646,22	0,0309
25	AMFG	2021	Rp 14.000.000.000,00	Rp 318.672.000.000,00	0,0439
26	TFCO	2021	Rp 1.054.762.000,00	Rp 193.685.514.285,71	0,0054
27	MERK	2021	Rp 5.740.400.000,00	Rp 131.660.834.000,00	0,0436
28	INAI	2021	Rp 3.477.677.609,00	Rp 4.319.665.242,00	0,8051
29	MDKI	2021	Rp 238.260.953,00	Rp 38.851.000.000,00	0,0061
30	IPOL	2021	Rp 39.060.000,00	Rp 135.543.128.777,00	0,0003
31	VOKS	2021	Rp 329.130.000,00	-Rp 210.822.267.539,00	-0,0016
32	KBLI	2021	Rp 386.000.000,00	Rp 93.371.439.103,00	0,0041
33	MBTO	2021	Rp 225.000.000,00	-Rp 149.735.541.904,00	-0,0015
34	CINT	2021	Rp 311.405.823,00	-Rp 98.210.943.293,00	-0,0032

Lampiran 3 Data Y

$$Y = \text{Return On Assets}$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	Y
1	SPMA	2021	Rp 294.325.560.054,00	Rp 2.746.153.295.147,00	0,1072
2	GDST	2021	-Rp 63.711.545.268,00	Rp 1.583.979.016.422,00	-0,0402
3	NIKL	2021	Rp 83.754.614.285,71	Rp 2.682.199.057.142,86	0,0312
4	PEHA	2021	Rp 11.296.951.000,00	Rp 1.838.539.299.000,00	0,0061

5	GGRM	2021	Rp	5.605.321.000.000,00	Rp	89.964.369.000.000,00	0,0623
6	DVLA	2021	Rp	146.505.337.000,00	Rp	2.082.911.322.000,00	0,0703
7	JPFA	2021	Rp	2.130.896.000.000,00	Rp	28.589.656.000.000,00	0,0745
8	DMND	2021	Rp	351.470.000.000,00	Rp	6.297.287.000.000,00	0,0558
9	SMGR	2021	Rp	2.117.236.000.000,00	Rp	81.766.327.000.000,00	0,0259
10	MLIA	2021	Rp	652.406.101.000,00	Rp	6.121.601.356.000,00	0,1066
11	ULTJ	2021	Rp	1.276.793.000.000,00	Rp	7.406.856.000.000,00	0,1724
12	ROTI	2021	Rp	281.340.682.456,00	Rp	4.191.284.422.677,00	0,0671
13	PSGO	2021	Rp	213.841.959.820,00	Rp	3.731.907.652.769,00	0,0573
14	KINO	2021	Rp	97.819.911.970,00	Rp	5.346.062.152.770,00	0,0183
15	ADES	2021	Rp	265.758.000.000,00	Rp	1.304.108.000.000,00	0,2038
16	KLBF	2021	Rp	3.232.007.683.281,00	Rp	25.666.635.156.271,00	0,1259
17	GJTL	2021	Rp	74.027.000.000,00	Rp	18.400.697.000.000,00	0,0040
18	TOTO	2021	Rp	160.987.891.641,00	Rp	3.236.330.922.409,00	0,0497
19	AUTO	2021	Rp	634.931.000.000,00	Rp	16.947.148.000.000,00	0,0375
20	SIDO	2021	Rp	1.260.898.000.000,00	Rp	4.068.970.000.000,00	0,3099
21	MAIN	2021	Rp	60.376.485.000,00	Rp	5.436.745.210.000,00	0,0111
22	ARGO	2021	-Rp	32.071.101.375,00	Rp	1.122.379.949.306,00	-0,0286
23	AGII	2021	Rp	211.485.000.000,00	Rp	8.164.599.000.000,00	0,0259
24	ADMG	2021	Rp	5.076.647.646,22	Rp	2.905.395.449.358,06	0,0017
25	AMFG	2021	Rp	318.672.000.000,00	Rp	7.403.476.000.000,00	0,0430
26	TFCO	2021	Rp	193.685.514.285,71	Rp	4.779.699.271.428,57	0,0405
27	MERK	2021	Rp	131.660.834.000,00	Rp	1.026.266.866.000,00	0,1283
28	INAI	2021	Rp	4.319.665.242,00	Rp	1.548.832.511.319,00	0,0028
29	MDKI	2021	Rp	38.851.000.000,00	Rp	985.400.000.000,00	0,0394
30	IPOL	2021	Rp	135.543.128.777,00	Rp	4.268.179.894.254,00	0,0318
31	VOKS	2021	-Rp	210.822.267.539,00	Rp	2.893.167.569.270,00	-0,0729
32	KBLI	2021	Rp	93.371.439.103,00	Rp	2.725.242.711.423,00	0,0343
33	MBTO	2021	-Rp	149.735.541.904,00	Rp	713.520.658.807,00	-0,2099
34	CINT	2021	-Rp	98.210.943.293,00	Rp	492.697.209.711,00	-0,1993

Lampiran 4 Output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07874545
Most Extreme Differences	Absolute	,168

	Positive	,111
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,290

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

20

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00171
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	16
Z	-,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,601

- a. Median

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan	,999	1,001
	Biaya Lingkungan	,999	1,001

87

- a. Dependent Variable: ROA

24

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	,078	,055		1,429	,163
1	Kinerja Lingkungan	-,007	,018	-,065	-,374	,711
	Biaya Lingkungan	-,091	,065	-,246	-1,416	,167

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	34	2	5	3,00	,550
Biaya Lingkungan	34	-,1224	,8051	,050556	,1531575
ROA	34	-,2099	,3099	,040953	,0947171
Valid N (listwise)	34				

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,241	,078		-3,074	,004
1	Kinerja Lingkungan	,095	,026	,551	3,691	,001
	Biaya Lingkungan	-,053	,092	-,085	-,572	,571

a. Dependent Variable: ROA

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,091	2	,046	6,925	,003 ^b
	Residual	,205	31	,007		
	Total	,296	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,241	,078		-3,074	,004
1 Kinerja Lingkungan	,095	,026	,551	3,691	,001
Biaya Lingkungan	-,053	,092	-,085	-,572	,571

a. Dependent Variable: ROA